



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan *Project Based Learning* Dengan Media Cerpen Dalam Pembelajaran Drama Kelas VIII SMPN 3 Rejoso**

Oleh:

**Wahyu Agung Widodo<sup>1</sup>, Sri Lestari<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>*Program Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>SMPN 3 Rejoso*

[Wahyuwidodo@mhs.unesa.ac.id](mailto:Wahyuwidodo@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [Lestarisri@unipma.ac.id](mailto:Lestarisri@unipma.ac.id)<sup>2</sup>, [gungmoro@gmail.com](mailto:gungmoro@gmail.com)<sup>3</sup>

Volume 21 Nomor 3 Januari 2024: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History*  
*Submission: 18-11-2023 Revised: 01-12-2023 Accepted: 26-12-2023 Published: 07-01-2024*

### **ABSTRACT**

This research is a classroom action research (PTK) that aims to improve the writing skills of grade VIII-B students of SMPN 3 Rejoso through Project Based Learning with the help of short stories as a tool in improving students' writing skills. The research procedure uses two cycles, each cycle has stages of planning, implementing actions, observation, and reflection. The time for this research is carried out from March to April 2023. The subjects in this study were students of grade VIII-B SMPN 3 Rejoso totaling 29 students. This study used a quantitative descriptive research design. The results of this study show that in general, the Project Based Learning learning model with short story media has been effectively used in drama learning in the drama writing subchapter.

**Keywords:** *Project Based Learning; Short Story Media; Drama Writing.*

### **ABSTRAK**

Riset ini adalah riset tindakan kelas (PTK) yang memiliki tujuan guna menambah kemampuan menulis peserta didik kelas VIII-B SMPN 3 Rejoso melalui Project Based Learning dengan bantuan cerita pendek sebagai alat bantu dalam peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Prosedur penelitian menggunakan dua siklus yang tiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Waktu penyelenggaraan riset ini dilakukan di bulan Maret hingga April 2023. Subyek dalam riset ini adalah peserta didik kelas VIII-B SMPN 3 Rejoso yang berjumlah 29 peserta didik. Riset ini memakai desain riset deskriptif kuantitatif. Hasil riset ini memperlihatkan dengan cara umum model pembelajaran Project Based Learning melalui media cerpen sudah efektif dipakai dalam pembelajaran drama pada subbab menulis naskah drama.

**Kata kunci:** *Project Based Learning; Media Cerpen; Menulis Naskah Drama.*

## A. PENDAHULUAN

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran bahasa Indonesia dalam sekolah ialah meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa. (Maulana & Aminah, 2023) Namun, melihat rerata kondisi lapangan yang ada pembelajaran hanya memberikan konsep untuk peserta didik, beranjak dari itu jelas memperlihatkan tahapan pembelajaran yang masih berfokus terhadap pendidik, sementara pendidik yang acap kali dijumpai sekedar memberi memberi sebatas teori-teori saja yang berkaitan dengan bahasa pada peserta didik. Perihal itu tak jauh dari pendapat yang dikemukakan oleh Slamet (2007), jika pengajaran bahasa Indonesia bukan pengajaran yang berkaitan dengan kebahasaan akan tetapi keterampilan pada saat berbahasa Indonesia. (Endang, 2018) Pada perihal ini, sebuah teori sekedar dipakai guna menunjang ataupun memberi penjelasan terkait konteks pada pembelajaran yang terdapat korelasinya terhadap keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Dalam pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dan merdeka seperti kondisi lapangan saat ini, dibutuhkan keterampilan serta kreativitas peserta didik. Alhasil seorang murid wajib lebih aktif serta ikut serta pada pembelajaran (Schereurs, 2014: 36). Seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Atmazaki (2013:5), memberi penjelasan jika hasil yang didapatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang selaras terhadap konteks ialah berwujud teks. Perihal tersebut selaras terhadap rangkaian pendekatan ilmiah yakni mengamati, bertanya, serta menganalisis yang kemudian dipahami dan menjadi bentuk luaran berupa karya. Teks sendiri bisa dikatakan sebagai buah cipta atau karya dari proses berbahasa. (Silitonga & Susanti, 2023) Menulis adalah suatu proses di mana seseorang mengkomunikasikan pesan, seperti ide, gagasan, pengalaman, pengetahuan, atau argumen kepada audiensnya (Darmawan, 2021:79). Drama, di sisi lain, adalah bentuk karya sastra yang terdiri dari dialog yang diciptakan untuk tujuan pertunjukan atau penyiaran (Kusmarwanti, 2019:48).

Drama juga merupakan sebuah narasi yang dipresentasikan melalui tindakan, suara, dan ritme yang menggambarkan kehidupan manusia dalam konteks waktu tertentu (Nuryanto, 2017:3). Ketika mencipta sebuah karya tulis, keterampilan peserta didik amat dibutuhkan. Kegiatan menulis mampu didefinisikan selaku sebuah bentuk aktivitas dalam membuat suatu karya. (Amalia, 2023) Sebagai seorang penulis, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan dalam menulis teks agar dapat melihat dan menyadari keterkaitan antar unsur-unsur dalam teks tersebut. Ini melibatkan proses penulisan yang didasarkan pada ide,

gagasan, dan tujuan yang jelas dari bahasa tertulis (Andriyani, 2017:2; Permanasari, 2017: 158; dan Yurnelis, 2013: 1).

Karya yang berkualitas memerlukan kemampuan menulis yang unggul, oleh karena itu, diperlukan tingkat kreativitas yang tinggi dari peserta didik. (Sari et al., 2023) Di sebagian besar sekolah, pengajaran bahasa dan sastra belum sepenuhnya memperhatikan metode pembelajaran yang efektif, yang mencakup pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif (Burhan, 2017: 36). Hal tersebut bisa terlihat dari model pemberian tugas yang dilakukan oleh pendidik dalam kelas, cara seperti ini akan membuat peserta didik malas pada saat berpikir. Dikarenakan peserta didik digiring guna beripkir selaras terhadap pengalaman, serta diminta memilih kata yang selaras terhadap penempatannya. (Mhd Isman, 2022). Di sisi lain, peserta didik juga digiring memilih gaya bahasa yang menarik yang dituntut guna memberikan hasil berupa suatu teks drama yang bagus dengan berbagai metaforanya. Beranjak dari sana, dalam proses pembelajaran acap kali peserta didik mengalami kejenuhan dan muncul rasa malas pada saat berpikir alhasil menurunkan minat dalam mengikuti mata pelajaran menulis teks khususnya menyusun teks drama. (Aulia Fauziah, 2023).

Pada kasus lain terkadang peserta didik ditemui memiliki keterampilan dalam berbahasa namun tidak minim dalam kreativitas dalam pengembangan ide guna menulis sebuah teks drama. Materi drama telah disertakan dalam kurikulum 2013 dan diajarkan pada semester kedua. Salah satu subtopik dalam materi tersebut adalah menulis naskah drama. Namun, seperti yang telah dikemukakan oleh Ramadhani (2018:171), hasil pembelajaran, khususnya dalam menulis teks drama, belum mencapai prestasi yang optimal. Ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, keterampilan dalam menulis teks drama masih sering menghadapi hambatan dalam prosesnya, dan hal ini berdampak pada kualitas produk akhir yang kurang memuaskan. Selain itu, menurut Suryani (2017: 3), rendahnya kemahiran dalam menulis teks drama disebabkan oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor tersebut adalah kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik karena mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep naskah drama.

Kedua, wawasan peserta didik serta pengalamannya masih minim sehingga ide sulit dikembangkan dalam proses kepenulisan sangat sederhana atau bahkan minim. (Ginting, 2020). Ketiga, naskah yang ditulis peserta kurang memunculkan daya tarik dan peserta didik mengalami kesulitan dalam memunculkan konflik atau dan *twist* tertentu dalam alur yang disebabkan karena kesulitan yang dialami peserta didik. Teks drama merupakan suatu jenis teks yang menggambarkan kehidupan dan perilaku individu dengan tujuan untuk diperankan

atau dipentaskan (Kosasih, 2017: 202). Struktur teks drama sendiri tersusun atas prolog, dialog, dan epilog. Prolog merupakan bagian awal dari sebuah naskah drama yang memberikan gambaran awal dari cerita yang akan dibawakan atau memperlihatkan kondisi dan gambaran awal dari naskah tersebut. Dialog merupakan bentuk percakapan/dialog antar tokoh yang di dalamnya menggambarkan Tindakan tokoh, karakter tokoh, persoalan yang dibawa tiap tokoh serta bagaimana persoalan itu dihadapi. Dialog dapat dibagi menjadi tiga segmen utama, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi merujuk pada bagian awal dari percakapan yang mencakup deskripsi awal tentang karakter, topik, dan pengenalan elemen cerita. Komplikasi adalah bagian yang menggambarkan konflik yang muncul di antara karakter-karakter tersebut. Resolusi adalah puncak cerita yang mencapai klimaks. Epilog, pada gilirannya, adalah paragraf terakhir dalam naskah drama yang berisikan esensi cerita atau pesan moral dari cerita tersebut. (Rahel Silalahi, 2023).

Teks drama bisa dijelaskan sebagai sebuah tulisan yang muncul dari aktifitas menulis yang bersifat ekspresif dan apresiatif, yang menceritakan tentang permasalahan kehidupan manusia dan bertujuan untuk pertunjukan, terutama berupa dialog dan gerakan (Ramadhani, 2018:171). Selain itu, teks drama juga dapat dianggap sebagai rangkaian ungkapan atau percakapan manusia yang tertuang dalam bentuk tulisan yang memiliki tema, alur, isi, dan irama tertentu (Kemal, 2013: 48). Oleh karena itu, drama dapat digambarkan sebagai sebuah narasi kehidupan manusia yang mengandung unsur tema, alur, dan ide-ide yang dikemas dalam bentuk percakapan atau dialog untuk kemudian dipentaskan di atas panggung.

Tujuan dari pengajaran dalam materi penulisan naskah drama adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk menulis naskah drama yang sesuai dengan situasi atau konteks yang ada. (Ermawati & Widowati, 2020; Silitonga & Susanti, 2023) Oleh karena itu, pengajaran penulisan naskah drama harus efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran ini, sehingga siswa dapat menulis naskah drama dengan lancar dan tanpa merasa bosan. Cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok. Terdapat berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajar menulis teks drama.

Dalam konteks banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, penulis mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Contoh penelitian tersebut antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menunjukkan bahwa penggunaan media berita sebagai sumber belajar efektif dalam mengajarkan siswa menulis naskah drama. Hal ini dapat dijadikan alternatif

sumber belajar untuk menginspirasi dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam materi penulisan naskah drama. (2) Maesaroh (2014) juga melaporkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. (3) Sony Sukmawan (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi menulis terbimbing dapat membantu peserta didik dalam membangun tema, pengembangan ide, menentukan perwatakan hingga proses penyusunan naskah drama yang dibuat peserta didik. (4) Suparman (2018) menyatakan bahwa pengajaran kemampuan menulis naskah drama dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. (Endang, 2018; Ermawati & Widowati, 2020; Maulana & Aminah, 2023).

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai model pembelajaran dan media yang beragam dalam proses pengajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa model dan media pembelajaran memiliki potensi besar untuk membantu pendidik mengatasi permasalahan yang terkait dengan kemampuan menulis naskah drama pada peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan yang berbeda dengan tujuan untuk mengamati dan menggambarkan bagaimana penerapan model pembelajaran dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media cerpen pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teks cerpen sebagai media dalam menulis naskah drama dan sejauh mana teks cerpen dapat menggambarkan simbol-simbol dan elemen naratif yang dapat dipahami (Tarigan, 2013: 22).

Berdasarkan data awal dilapangan, peneliti menemukan bahwa keterampilan menulis naskah drama pada peserta didik kelas VIII-B SMPN 3 Rejoso 2022/2023 tergolong dalam taraf yang rendah. Rendahnya kemampuan menulis ini disebabkan berbagai hal, salah satunya adalah rendahnya motivasi peserta didik yang ada, tidak adanya bentuk pelatihan kepenulisan yang diberikan secara khusus kepada peserta didik, dan yang ketiga adanya satu diantara peserta didik yang masih mengalami kesulitan dan kemampuan berbahasa. Meninjau data prasiklus yang ada memperlihatkan rendahnya produktivitas karya tulis dari peserta didik.

Beranjak dari hal tersebut, peneliti menawarkan sebuah solusi dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* dan media cerpen dalam pengembangan kemampuan menulis naskah oleh peserta didik. *Project based-learning* memberikan kesempatan bagi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, lebih bersifat

kolaboratif, melibatkan siswa dalam proses aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan berkolaborasi dalam tim, serta mengintegrasikan masalah-masalah yang memiliki relevansi dan kegunaan praktis dalam kehidupan nyata (Purnomo dan Ilyas 2019:1). Metode ini memberikan kesempatan peserta didik menjadi pusat pembelajaran sedang pendidik menjadi fasilitator yang akan memberikan bimbingan pada peserta didik untuk menggali potensinya lebih jauh. Peserta didik juga diberikan kesempatan yang lebih luas dalam berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sejawatnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam kelas VIII-B sebagai subjek secara langsung serta didampingi dengan observasi, evaluasi, dan refleksi guna mendapatkan data yang valid. Penelitian ini dilaksanakan pada bulang Maret hingga April 2023 di kelas VIII-B SMPN 3 Rejoso dengan jumlah peserta didik dalam satu rombelnya 29 peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas atau PTK, terdapat empat langkah tindakan yang meliputi, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, dan d) refleksi (Arikunto, dkk 2015:97) (Machali, 2022). Langkah pertama, perencanaan dalam langkah ini pendidik menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian. Perencanaan dibuat mulai dengan perancangan modul, lembar observasi, metode, media, maupun lembar tugas peserta didik.

Kedua, pelaksanaan yang mana tindakan penelitian dijalankan sesuai rancangan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang diberikan berbeda disetiap siklus tergantung dari perbaikan/refleksi pada siklus yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Ketiga, observasi/pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berjalan. Observasi dilakukan dengan mencatat seluruh kegiatan pembelajaran, utamanya aktivitas peserta didik. Keempat, refleksi dilakukan dengan merefleksikan data yang sudah didapatkan dari pemberian tindakan untuk kemudian dilakukan analisis kekurangan dan kelebihan setiap siklus yang sudah dilaksanakan. (Nurgiansah et al., 2021)

Penelitian ini menggunakan dua siklus pengambilan data, pada siklus pertama dilakukan pengambilan data menggunakan project based learning tanpa bantuan media cerita pendek kemudian pada siklus kedua dengan bantuan media cerita pendek dalam penulisan naskah drama. (Prihantoro & Hidayat, 2019) Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif ini dipakai untuk pengolahan data deskripsi sedang teknik kuantitatif digunakan untuk menghitung presentase yang didapat. Siklus penelitian

tindakan kelas akan dihentikan apabila indikator pencapaian telah tercapai. Indikator pencapaian pada penelitian ini yaitu: 1) Peningkatan aktivitas belajar dari peserta didik apabila presentase mencapai 85%. 2) peningkatan hasil belajar dari peserta didik dengan presentase ketuntasan jumlah peserta didik 85%. Presentase akan dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Kondisi pra-siklus

Data diambil pada 29 Maret 2023 di kelas VIII-B SMPN 3 Rejoso tahun ajaran 2022/2023. Hasil pengambilan data pertama ini memperlihatkan kondisi yang kurang memuaskan pada kemampuan menulis peserta didik. Hal ini diketahui dengan nilai rerata kepenulisan teks drama hanya mencapai angka 54,31 rerata tersebut dirasa masih jauh dari nilai KKM yakni 68.

### Siklus 1

#### 1. Tahap Perencanaan

Rencana yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyusun rancangan pembelajaran dengan sub topik menulis naskah drama.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus pertama ini digunakan metode *Project Based Learning* sebagai berikut: Melakukan *Apersepsi Bersama* peserta didik mengenai materi kepenulisan naskah drama guna menggali data tentang seberapa kemampuan dasar peserta didik sekaligus sebagai pengantar. Peserta didik kemudian dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 anggota untuk berdiskusi mengenai materi kepenulisan naskah drama dan menggali pengetahuan lebih dalam. Pada proses ini peserta didik diberikan satu LKPD yang meminta peserta didik untuk menuliskan drama satu babak dari pengalaman mereka. Pendidik memberikan pendampingan terhadap peserta didik dengan menjelaskan secara umum bagaimana menulis naskah drama dan Langkah-langkahnya. Pendidik juga memfasilitasi peserta didik dengan mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik dan membantu mengarahkan penulisan yang baik.

### 3. Tahap Pengamatan

Pendidik mengamatai keaktifan peserta didik dalam berdiskuis dan menyelesaikan naskah yang mereka tulis. Pendidik melakukan pengamatan lebih lanjut dengan menilai hasil naskah satu babak yang di tulis oleh peserta didik. Pada siklus 1 ini ditemukan peningkatan namun belum signifikan yakni rerata naik menjadi 67,24.

Tabel 1. Rerata Nilai Naskah Peserta Didik  
Siklus 1

No	Aspek	Data Awal	Siklus 1
1.	Rerata Kelas	54,31	67,24
2.	Mencapai KKM	3	14
3.	Prenesatase ketercapain jumlah ketuntasan	12,5%	48,27%

Tabel 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik  
Siklus 1

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1.	Rasa senang mengikuti pembelajaran	20	68,96%
2.	Kemampuan menyelesaikan tugas	24	82,75%
3.	Konsentrasi	18	62,06%
4.	Rasa ingin tahu	22	75,86
5.	Percaya diri	14	48,27%
6.	Motivasi	16	55,17%
Rerata			65,51%

### 4. Tahap Refleksi

Pada siklus pertama ditemukan capaian yang diinginkan belum terpenuhi dengan kriteria peserta didik yang mencakapai angka ketuntantasan (KKM) hanya 48,27% dari jumlah peserta didik yang ada dalam rombel. Kemudian presentase aktivas belajar peserta didik masih diangka 65,51% yang bisa dilihat belum mencapai target yang diinginkan. Beranjak dari siklus pertama ini ditemui rendahnya motivasi dan kepercayaan peserta didik terhadap karya/naskah yang mereka tulis.

## Siklus 2

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang kembali model pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* namun memasukan sebuah media dalam penerapannya sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media ini berupa sejumlah teks cerita pendek dan presentasi materi tentang bagaimana alih wacana dilakukan dalam penulisan sebuah naskah drama.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan tahapan apersepsi dengan peserta didik, kemudian meminta peserta didik menggali lebih jauh mengenai proses alih wacana melalui buku paket dan LKS yang dimiliki. Pendidik memberikan presentasi dan penjelasan mengenai proses alih wacana cerpen menjadi naskah seperti apa kepada peserta didik. Pada tahapan ini pendidik memberikan gambaran sejelas mungkin dari bagaimana cerpen bisa diadaptasi dan dirombak melalui tahap-tahapnya.

### 3. Tahap Pengamatan

Tabel 1. Rerata Nilai Naskah Peserta Didik  
Siklus 2

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1.	Rerata Kelas	67,27	82,24
2.	Mencapai KKM	14	28
3.	Prenesatase ketercapain jumlah ketuntasan	48,27%	96,55%

Tabel 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik  
Siklus 2

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1.	Rasa senang mengikuti pembelajaran	29	100%
2.	Kemampuan menyelesaikan tugas	28	96,55%
3.	Konsentrasi	24	82,75%
4.	Rasa ingin tahu	22	75,86
5.	Percaya diri	26	89,65%
6.	Motivasi	29	100%
Rerata			90,83%

#### 4. Tahap Refleksi

Pendidik dan kolaborator berdiskusi melihat keberhasilan dan kegagalan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk kemudian mengambil tindakan lebih lanjut bagaimana cara meningkatkan kemampuan peserta didik yang belum mencapai angka ketuntasan.

Metode *Project-Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek, dan pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman peserta didik, pada metode ini peserta didik diarahkan untuk melakukan eksplorasi serta interpretasi dari informasi yang didapat dan kemudian dikonfirmasi melalui diskusi baik dengan rekan sejawat maupun pendidik.

PBL juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, khususnya dalam hal menulis naskah drama. Sebelum menerapkan metode *Project-Based Learning*, pembelajaran menulis terbatas pada pengerjaan soal-soal, dan hasilnya, kemajuan dalam keterampilan menulis peserta didik sangatlah terbatas. Melalui metode PPBL dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik. Dampak ini diantaranya peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik mampu menyelesaikan sebuah project dan mengatasi masalah yang ada dalam proses pengerjaannya, peningkatan interaksi peserta didik dengan teman sejawat dan pendidik, serta peserta didik lebih aktif dalam menulis dan membuat keterampilan menulis peserta didik meningkat. Tidak lepas dari semua itu dengan metode PBL tersebut peserta didik juga bisa mendapatkan pengalaman menulis sebuah karya yakni naskah drama.

Perapanaan metode *Project Based Learning* pada siklus pertama sudah memperlihatkan adanya kenaikan dari hasil belajar peserta didik yang ada namun jumlah kenaikan yang terjadi belum terlalu signifikan. Pada siklus pertama peserta didik dapat menulis naskah drama namun muatan naskah yang ada didalamnya baik dari segi cerita maupun pemenuhan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan masih sangat rendah kualitasnya. Pada siklus kedua hal ini teratasi dengan penggunaan metode *Project Based Learning* namun dilengkapi dengan penambahan media cerita pendek sebagai dasar penulisan naskah drama yang disusun oleh peserta didik. Menilik proses pembelajaran pada siklus kedua ini peserta didik diajarkan mengenai alih wacana dari satu bentuk karya ke bentuk karya lain atau lebih dikenal dengan nama gubahan karya. Pada siklus kedua ini terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil

pembelajaran peserta didik yang mencapai angka ketuntasan dalam satu rombel mencapai 96,55%. Angka tersebut berbanding cukup jauh dari hasil siklus pertama yang hanya mencapai 48,27% pada tingkat pencapaian angka ketuntasan. Pada sisi lain beranjak dari siklus pertama ke kedua presentase aktiva belajar peserta didik juga naik cukup signifikan dari 65,51% menuju 90,83%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan *Project Based Learning* dan media cerpen dalam proses pembelajaran menulis naskah drama bisa dikatakan sangat efektif.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Project Based Learning* dibantu dengan media cerita pendek dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam kompetensi kepenulisan. Peningkatan kepenulisan ini sangat signifikan melihat pada siklus pertama rerata kelas adalah 67,27 menjadi 82,24 dan tingkat ketercapaian ketuntasan peserta didik juga meningkat cukup drastis dari 48,27% ke 98,55%. Peningkatan yang signifikan ini tidak hanya terjadi pada hasil capaian nilai namun juga pada indeks aktiva belajar peserta didik yang pada akhir siklus dua mencapai 90,83%. Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan metode *Project Based Learning* dan penggunaan media cerita pendek mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. F. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENUNJANG KETERAMPILAN MUSIKALISASI PUISI DI SMAN 7 DEPOK Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11(3).
- Aulia Fauziah, D. (2023). Kata Kunci: Metode Project Based Learning , keterampilan menulis, teks drama. *WACANA i: IJurnal i Bahasa, i Seni, i Dan i Pengajaran*, 7, 1–7.
- Andriyani, Luh Putu Onny. (2017). *Pembelajaran Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubu Tambahan*. E-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Volume 7, Nomor 2, Hlm. 1-10
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 97.
- Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNP.
- Bargowo, R.I. & Kusmarwanti. 2019. *Masalah Sosial dalam Cerita Pendek Jawa Pos Bulan September-Desember 2014 (Kajian Sosiologi Sastra)*. E-Journal Student: Sastra Indonesia, 8(4), 19-29
- Burhan, Muh. Ariful. 2017. *Pembelajaran Menulis Naskah Drama Dengan Pendekatan Kontekstual Teknik Learning Community Pada Siswa Kelas XI Tanwiryah Kalisari Baureno Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3, Nomor 1, Hlm. 36-43
- Darmawan., Deni dan Ruhimat Toto. 2021. *Pembelajaran Jarak Jauh: Pendekatan & implementasi VCDLN, Teknologi Televisi dan E-learning Blended*. Cetakan Pertama. PT. Remaja Rosdakarya
- Endang, S. (2018). ... Model Project Based Learning Dalam Mentransformasi Cerpen Ke Dalam Film Berorientasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas Xi Sma .... *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 145–157. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2305%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/download/2305/1151>
- Ermawati, E., & Widowati, W. (2020). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.6052>
- Fauzi, H, D. 2007. *Bagaimana Menulis Naskah Drama*. Bandung: Amrico
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.12334>

- Kemal, 1. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*. Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Hlm. 47-60.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia: Buku Siswa SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maulana, N., & Aminah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 111–120. <https://doi.org/10.30653/003.202391.15>
- Mhd Isman, D. (2022). Pengaruh Model Project-based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 252–265. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13234>
- Maesaroh, Imas. 2014. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Lumayang Tahun 2013/2014*. Jurnal Nosi, Volume 2, Nomor 7, Hlm. 627-635.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryanto. T. (2017). *Apresiasi drama*. Depok: Rajawali Pres.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahel Silalahi, D. (2023). Penerapan Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Pada Materi Gen. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 9(1), 46–51. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.19187>
- Permanasari, Dian. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbar Jaya Lampung Barat*. Jurnal Persona, Volume , Nomor 2, Hlm. 156-162
- Purnomo Halim dan Ilyas Yanuar. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media
- Rahmadhani, Meri. (2018). *Pengaruh Penggunaan Teknik Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMA Negeri 11*

*Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 7, Nomor 3, Hlm. 170-177.

Rusliana Lu. 2020. *Menulis itu Mudah*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Sari, R. W., Firmansyah, D., & ... (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan. ... *Bahasa Dan Sastra* ..., 6. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/10702%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/10702/5652>

Silitonga, C. R., & Susanti, D. (2023). Penggunaan Project-Based Learning (PBL) Eco-Enzim untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak dan Bicara Anak. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2673>

Salim, Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan:Perdana Publishing.

Schereurs, Jeanne. 2014. *A Shift Teacher Centered to Learner Centered Approach*. iJEP: International of Journal. Volume 4 Nomor 3 Hlm. 36-41.

Siddik Mohammad. 2016. *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.

Slamet, St. Y.. (2007). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UPT.

Sukmawan, Sony. (2014). *Mencipta-Kreatif Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbng*. E-Jurnal Penelitian FIB UB. Diunduh pada 10 April 2023

Suparman. (2018). *Keefektifan Model Picture and Picture dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo, Volume 4, Nomor 2.

Suryamanm, M, (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Kependidikan. 21 Oktober 2020, 978-602-5830-27-3.

Suryani, E, Asri Y dan Ratna, E. (2017). *Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 6, Nomor 1.

Wulandari, Sri. (2013). *Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman*. E-journal. Diunduh pada 10 April 2023

Yurnelis. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP N 12 Padang*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Volume 1, Nomor 2, Hlm. 27-37.